



# Identifikasi Jamur *Malassezia Furfur* Pada Nelayan Penderita Penyakit Kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu

Inayah Hayati, Zivenzi Putri Handayani

Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu, Indonesia

Diterima 10 Maret; Disetujui 8 Juni 2013

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pada nelayan penderita penyakit kulit di RT 09 kelurahan Malabero Kota Bengkulu terinfeksi jamur *Malassezia furfur*. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif observasi, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah kerokan kulit para nelayan penderita penyakit kulit sebanyak 15 sampel. Dari hasil penelitian diperoleh 11 orang nelayan penderita penyakit kulit terinfeksi jamur *Malassezia furfur* dan 4 orang nelayan penderita penyakit kulit tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur*.

**Kata Kunci:** Jamur *Malassezia furfur*, Penyakit Kulit, Nelayan

## 1. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang RI No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, Pasal 1, Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat dan sakit adalah suatu kejadian yang merupakan rangkaian proses yang berjalan terus menerus dalam kehidupan masyarakat [1].

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada pada garis khatulistiwa dan beriklim tropis, sehingga memungkinkan untuk berkembangnya penyakit infeksi yang di sebabkan oleh jamur. Penyakit infeksi jamur masih memiliki prevalensi yang tinggi, di Semarang 2,93% dan padang 27,6% [2].

Menurut Jimmy Sutomo dari perusahaan Janssen-Cilag, sebagai negara tropis Indonesia menjadi lahan subur tumbuhnya jamur. Oleh karena itu, penyakit-penyakit akibat jamur sering kali menjangkiti masyarakat. Banyak masyarakat tak menyadari bahwa dirinya terinfeksi oleh jamur. Bahkan, jamur bisa mengenai manusia dari kepala hingga ujung kaki, dari bayi hingga orang dewasa dan orang lanjut usia. Janssen-Cilag merupakan perusahaan farmasi yang memimpin pasaran dengan obat antijamur

yang mengandung *miconazole nitrate* 2%. Jimmy menjelaskan banyak orang meremehkan penyakit karena jamur, seperti panu atau kurap. Padahal, penyakit ini bisa menular lewat persentuhan kulit, atau juga dari pakaian yang terkontaminasi spora jamur [3].

Dengan semakin majunya zaman, maka kejadian dermatomikosis pun semakin banyak dijumpai terutama di daerah tropis. Hal ini tak mengherankan, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki suhu dan kelembaban tinggi, merupakan suasana yang baik bagi pertumbuhan jamur, sehingga jamur dapat ditemukan hampir di semua tempat. Sekitar 50% penyakit kulit di masyarakat daerah tropis adalah panu, sedangkan di daerah sub tropis adalah 15% dan di daerah dingin kurang dari 1%.

*Malassezia furfur* adalah spesies tunggal yang menyebabkan penyakit *Pityriasis versicolor* (Panu). Jamur ini menyerang *stratum korneum* dari epidermis kulit biasanya diderita oleh seseorang yang sudah mulai banyak beraktifitas dan mengeluarkan keringat. Jamur *Malassezia furfur* sangat mudah menginfeksi kulit orang yang selalu terkontaminasi dengan air dalam waktu yang lama dan disertai dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan lingkungan disekitar. *Pityriasis versicolor* merupakan infeksi jamur di permukaan kulit. Definisi medisnya adalah infeksi jamur superfisial yang ditandai dengan adanya makula di kulit, skuama halus, dan disertai rasa gatal [3].

Berdasarkan hasil survei di lapangan yaitu Di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, dapat diketahui jumlah penduduk Kecamatan Teluk Segara sebanyak 2.555 jiwa yang terdapat di 13 Kelurahan. Masyarakatnya hampir 90% berprofesi sebagai pekerja nelayan. Salah satunya Kelurahan Malabro Kota Bengkulu yang terbagi lagi menjadi 12 RT dan 4 RW. Termasuk juga RT 09 Kelurahan Malabro, merupakan daerah yang terletak di pesisir pantai yang memiliki suhu panas dan kelembaban yang tinggi, kehidupannya sehari-hari berkecimpung dengan air kurang lebih 12 jam. Kurang terjaganya kebersihan menjadikan para pekerja nelayan di RT ini rentan terinfeksi jamur tak terkecuali jamur *Malassezia furfur* dan para nelayan tersebut banyak mengeluhkan rasa gatal-gatal serta timbulnya bercak-bercak pada kulit mereka. Masyarakat di daerah ini mayoritas bekerja sebagai nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mereka bekerja sendiri. Para nelayan umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumber daya manusianya pun masih rendah dan tingkat produktivitas hasil tangkapannya juga sangat rendah. Keterbatasan alat tangkap berupa jaring dan teknologi perahu yang masih manual. Keluarga nelayan tersebut pada umumnya dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya hanya ditanggung oleh kepala keluarga (laki-laki). Mereka masih sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan) terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan lain seperti akses pendidikan dan akses kesehatan (Profil Kelurahan Malabro Baru, 2010).

Mengingat penyakit kulit masih sering terjadi di masyarakat terutama penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur* dan berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pada kulit nelayan penderita penyakit kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu terinfeksi Jamur *Malassezia furfur*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jamur *Malassezia furfur* penyebab *Pityriasis versicolor* pada nelayan penderita penyakit kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu.

## 2. Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua nelayan yang menderita penyakit kulit di RT 09 Kelurahan Malabro Kota Bengkulu yang berjumlah 32 orang nelayan. Sampel dari penelitian ini adalah 15 kerokan permukaan kulit nelayan yang mengalami kelainan kulit dengan gejala bercak-bercak putih hingga kemerahan dari 15 orang nelayan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Desain Penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Sehingga dapat diidentifikasi dan penyebaran jamur *Malassezia furfur* pada nelayan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Hapuslah beberapa kali bagian kulit yang akan dikerok dengan kapas yang telah dibasahi dengan alkohol 70%, bagian kulit yang dikerok, sebaiknya bagian pinggir lesi yang aktif dan tertutup sisik kemudian perlahan-lahan keroklah bagian tersebut dengan menggunakan pisau tumpul/skapel, kerokan kulit di tampung dengan menggunakan cawan petri steril dan siap dipakai untuk pemeriksaan.

### Teknik Pemeriksaan Secara Langsung Dengan KOH 10% (*Direct Preparat*)

Diteteskan larutan KOH 10% pada kaca benda, dipanaskan ose ke lampu spritus, ujung ose dibasahi dengan larutan KOH 10% kemudian diambil spesimen menggunakan ose, spesimen diletakkan pada tetesan larutan KOH 10% kemudian ditutup dengan kaca penutup, dilewatkan sediaan tersebut beberapa kali diatas nyala api, periksa dibawah mikroskop [4].

### Interprestasi Hasil

1. Positif teridentifikasi jamur *Malassezia furfur* (ditemukan spora dan hifa) dalam 5-10 lapang pandang.
2. Negatif teridentifikasi jamur *Malassezia furfur* (tidak ditemukan spora dan hifa) dalam 5-10 lapang pandang [4].

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Untuk menentukan ada tidaknya pekerja nelayan yang terindikasi jamur dilakukan dengan cara pemberian lambang positif (+) untuk nelayan yang terindikasi, dan dengan cara

pemberian lambang Negatif (-) untuk nelayan yang tidak teridentifikasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Patologi Akademi Analis Kesehatan Harapan Bangsa Bengkulu diperoleh hasil 11 orang positif (+) terinfeksi jamur *Malassezia furfur*, dan 4 orang negatif (-) tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* pada kulit mereka. Hasil Identifikasi jamur *Malassezia furfur* pada kerokan kulit sampel dari Nelayan Di RT 09 Kelurahan Malabro Baru Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Jamur *Malassezia furfur* pada Kerokan Kulit Sampel dari Nelayan Di RT 09 Kelurahan Malabro Baru Kota Bengkulu.

No	Identifikasi Jamur <i>Malassezia furfur</i>		
	Kode Sampel	Positif (+) Terinfeksi	Negatif (-) Tidak Terinfeksi
1	N1	(+)	
2	N2		(-)
3	N3		(-)
4	N4	(+)	
5	N5		(-)
6	N6	(+)	
7	N7	(+)	
8	N8	(+)	
9	N9	(+)	
10	N10	(+)	
11	N11	(+)	
12	N12	(+)	
13	N13	(+)	
14	N14		(-)
15	N15	(+)	
Jumlah		11 Orang	4 Orang

Prevalensi Nelayan Di RT 09 Kelurahan Malabro Baru Kota Bengkulu. yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur* pada 15 sampel kerokan kulit yang diperiksa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Prevalensi Nelayan Di RT 09 Kelurahan Malabro Baru Kota Bengkulu yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur*.

Hasil pemeriksaan	Frekuensi	Persentase
Positif terinfeksi	11 orang	73,4 %
Negatif	4 orang	26,6 %
Jumlah	15 orang	

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik direct preparat teridentifikasi bahwa penyebabnya adalah jenis jamur Non Dermatofitosis yaitu jamur *Malassezia furfur*. Dari 15 sampel yang diperiksa terdapat 11 sampel yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur* karena pada saat pemeriksaan secara langsung secara mikroskopis ditemukan ciri ciri hifa yang pendek dan ditemukan bentuk spora bulat yang merupakan morfologi dan jamur *Malassezia furfur*. Sedangkan 4 sampel kerokan kulit tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur* karena tidak ditemukan hifa dan spora secara mikroskopis.

Dari Tabel 2 dilihat prevalensi nelayan di RT 09 Kelurahan Malabro Baru yang terinfeksi jamur *Malassezia furfur* 11 orang dengan persentase 73,4 % dan yang tidak terinfeksi sebanyak 4 orang dengan prevalensi 26,6%. Dari hasil pengamatan nelayan yang terinfeksi *Malassezia furfur* ini menunjukkan kelainan pada kulit diantaranya bercak-bercak putih dan kemerahan pada kulit, timbul gejala gatal-gatal. Umumnya ditemukan bercak putih pada badan dan wajah. Penelitian serupa oleh Krisanty (2005) menyatakan pada infeksi yang disebabkan *Malassezia furfur* ditemukan berupa bercak hipopigmentasi, hiperpigmentasi ataupun eritematoso, dapat ditemukan kombinasi dua bahkan tiga warna lesi pada satu pasien dan membentuk lesi yang luas dengan skuama halus di atasnya.

Faktor- faktor yang mendukung terinfeksi penyakit kulit ini pada nelayan diantaranya faktor kebersihan pribadi, lingkungan yang lembab, keadaan basah atau berkeringat banyak. Hal ini menyebabkan lapisan kulit stratum korneum melunak sehingga mudah dimasuki *Malassezia furfur*. Menurut Gandahusada dkk (2006) faktor kebersihan pribadi sangatlah penting untuk menghindari penyakit-penyakit kulit salah satunya penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur. Hal ini didukung oleh Anugoro (2008) menyatakan bahwa jamur *Malassezia furfur* akan mudah menginfeksi kulit yang selalu terkontaminasi dengan air dalam waktu yang lama, sanitasi lingkungan yang masih buruk, dan kurangnya menjaga kebersihan diri. Masyarakat tidak menganggap penyakit yang ditimbulkan jamur *Malassezia furfur* terlalu berbahaya, mereka menganggap penyakit tersebut sekedar perubahan dari kulit dan akan hilang dengan sendirinya. Padahal cara penularan jamur *Malassezia furfur* sangat

mudah, apabila spora dan hifa melekat pada dinding kulit yang terinfeksi maka akan melebar luas keseluruhan bagian tubuh lainnya. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan suatu penyuluhan dan melakukan usaha dalam upaya memutuskan siklus hidup dari jamur *Malassezia furfur* misalnya dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak memakai alat-alat pribadi secara bergantian, dan pengobatan secara teratur.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 15 sampel kerokan kulit Nelayan pada RT 09 Kelurahan Malabro Baru Kota Bengkulu yang mengalami penyakit kulit diperoleh 11 sampel positif terinfeksi Jamur *Malassezia furfur* dan 4 sampel negatif tidak terinfeksi jamur *Malassezia furfur*.

#### Daftar Pustaka

- [1] Bustan. 2006. *Pengantar Epidemiologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [2] Budimulja, U. 2001. *Dermatomikosis Superfisialis*. Jakarta. FKUI.
- [3] Partogi, D. 2008. *Ptyriasis versikolor dan diagnosis bandingnya*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3417/1/08E00851.pdf>. Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK USU. Medan. Diakses 01 Juni 2012.
- [4] Brown, R.G 2005. *Lecture Notes Dermatologi*. Jakarta. Erlangga Medical Series.
- [5] Krisanty, Roro I. 2005. *Identifikasi spesies malassezia pada pasien pitiriasis versikolor dengan cara pemeriksaan morfologi dan sifat biokimia di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 2005*. Perpustakaan Universitas Indonesia UI - Tesis (Membership). (Online). Diakses 20 Juli 2012.
- [6] Gandahusada, dkk. 2006. *Parasitologi kedokteran*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- [7] Anugoro. 2008. Penyakit Panu Yang Jarang Diketahui. (<http://www.kabarindonesia.com/beritaprint.php?id=20080801140129>). (Online). Diakses Tanggal 7 Agustus 2012.